

KONSEP PEMBERDAYAAN EKONOMI OLEH USAHA BAKPIA 714

DI DESA MINOMARTANI SLEMAN YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Beny Fajar Nurohman

NIM 11250090

Pembimbing:

Aryan Torrido, S.E, M.Si.

NIP 19750510 200901 1 016

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/010/2016

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PEMBERDAYAAN EKONOMI OLEH USAHA BAKPIA 714 DI DESA MINOMARTANI SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BENY FAJAR NUROHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 11250090
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Januari 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

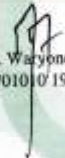
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Aryan Torrido, SE.,M.Si
NIP. 19750510 200901 1 016

Penguji II


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Penguji III


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 07 Januari 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19660310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Beny Fajar Nurohman

NIM : 11250090

Judul Skripsi : Konsep Pemberdayaan Ekonomi Oleh Usaha Bakpia 714 Di Desa
Minomartani Sleman Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam
bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di
munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Mengetahui,

Ketua Prodi IKS

Arif Maftuhin M.Ag, M.A

NIP 19740202 200112 1 002

Pembimbing

Arvan Torrido, SE, M.Si

NIP 19750510 200901 1 016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Beny Fajar Nurohman
NIM : 11250090
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Konsep Pemberdayaan Ekonomi Oleh Usaha Bakpia 714 Di Desa Minomartani Sleman Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Yang menyatakan,



Beny Fajar Nurohman

NIM. 11250090

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Bapak dan Ibuku tercinta (Bapak Bambang dan Ibu Suratini) yang tak henti-hentinya selalu mendoakanku, memberiku nasehat dan motivasi untuk selalu berbuat jujur dan kebaikan kepada siapapun. Merekalah yang telah mengajarku tentang banyak sekali arti kehidupan.

Kepada kakak-kakakku mas Ardy Firmansyah, mbak Shofa Nur Amila dan ponakanku tercinta Alifatul Hana Nur Zahra, yang selalu mendukungku dan memberiku semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada teman-temanku seperjuangan di kampus dan di organisasi, tetaplah semangat, ini bukan akhir dari perjuangan kita, melainkan perjuangan kita sesungguhnya di mulai dari setelah ini.

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim segala puji syukur selalu peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan inayahnya beserta berbagai nikmat-Nya sehingga kita masih bisa melaksanakan aktivitas sehari-hari. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Selanjutnya peneliti menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
2. Bapak Aryan Torrido, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkontribusi dan menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Zainudin M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Darmawan selaku staf Prodi yang selalu terbuka untuk memfasilitasi peneliti selama berada di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
5. Ibu Kusharyanto dan seluruh warga pemilik usaha bakpia di Desa Minomartani serta tokoh masyarakat yang telah peneliti jadikan sebagai subyek selama melakukan penelitian.

6. Bapak Dedi Eko Bintoro selaku Kabag Pembangunan dan seluruh aparaturnya Desa Minomartani yang telah memberikan banyak informasi mengenai gambaran umum dan kegiatan di Desa Minomartani kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama menuntut ilmu di jurusan ini.
8. Orang tua peneliti, Bapak Bambang Supriyatno dan Ibu Suratini yang selalu mendoakan, membimbing, mengingatkan dan menegur peneliti dalam keseharian.
9. Seseorang yang peneliti anggap spesial dibalik penulisan skripsi ini (Ratna Tri Purwanti), orang yang selalu berada di belakang peneliti untuk selalu mendukung, memberi semangat dan membantu melalui doa di saat peneliti mengerjakan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku, di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah saling memberikan semangat dan saling bersaing untuk meraih gelar Sarjana.
11. Teman-teman KKN, Imam Jamaksari, Anif Hidayatus, Asif Maftuhin, Desitasari, Afin Masrija, yang selalu memberikan dukungan semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan perhatian serta dukungan kepada peneliti baik waktu, tenaga, maupun materi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

13. Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang peneliti persembahkan khususnya kepada orang-orang tercinta, almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Peneliti memohon maaf sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Peneliti

Beny Fajar Nurohman

11250090

ABSTRAKSI

Beny Fajar Nurohman (11250090) “Konsep Pemberdayaan Ekonomi oleh Usaha Bakpia 714 di Desa Minomartani Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian ini peneliti menuliskan mengenai strategi serta dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh usaha Bakpia 714. Penelitian ini dilatar belakangi adanya inisiatif dari salah seorang ibu rumah tangga yang ingin mencoba menumbuhkembangkan usaha bakpia di wilayahnya yaitu di Desa Minomartani dengan memberdayakan masyarakat. Pengalaman tersebut diperolehnya saat bekerja pada usaha bakpia di daerah asalnya di Desa Pathok. Tentunya munculnya inisiatif ini karena melihat peran ibu rumah tangga di sekitar tempat tinggalnya yang hanya sebagai ibu rumah tangga biasa dan kurang memiliki keterampilan. Oleh karena itu, lewat pemberdayaan ekonomi melalui usaha Bakpia 714 ini diharapkan dapat memunculkan sesuatu yang baru pada warga Desa Minomartani khususnya pada ibu rumah tangga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subyek dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu, *formal* dan *informal*. Subyek *formal*nya adalah Kusharyanto selaku pemilik usaha Bakpia 714 dan aparatur Desa Minomartani. Sedangkan yang menjadi subyek *informal*nya adalah warga yang sebelumnya sudah pernah diberdayakan oleh Kusharyanto dan yang tidak secara langsung diberdayakan, yang sebagai tambahan informasi untuk melengkapi data.

Hasil dari penelitian ini yaitu: konsep pemberdayaan ekonomi oleh usaha bakpia 714 adalah melalui tiga tahapan, yaitu tahapan awal (pra-pemberdayaan) yang mencakup kegiatan pengamatan dan perekrutan, tahapan tengah (pemberian keterampilan) mencakup kegiatan pelatihan secara *formal* dan *non-formal*, dan tahapan akhir (pendampingan pasca pelatihan) mencakup kegiatan pendampingan secara berwujud dan tidak berwujud. Selain itu, terdapat dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi oleh usaha Bakpia 714 yang dibedakan menjadi dua, yaitu dampak sosial ekonomi dan sosial budaya. Dampak sosial ekonomi yang terjadi adalah adanya pergeseran *okupasi* (mata pencaharian) pada warga yang memunculkan dua mata pencaharian baru, yaitu sebagai pemilik Industri Rumah Tangga (IRT) dan sebagai pekerja. Tentunya dengan munculnya dua mata pencaharian tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan. Dampak sosial budaya yang terjadi adalah tingkat partisipasi warga dalam kegiatan kegotongroyongan *ewang* yang semakin menurun karena sebagian warga ada yang memiliki usaha bakpia. Selain itu, munculnya institusi sosial baru di masyarakat yaitu paguyuban pengusaha bakpia di Desa Minomartani.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Usaha Bakpia 714, Desa Minomartani Sleman Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Kerangka Teori.....	19
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Pembahasan.....	39

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA MINOMARTANI

A. Keadaan Geografis Desa Minomartani.....	40
B. Keadaan Penduduk	44
C. Kondisi Sosial Budaya.....	47
D. Kondisi Keagamaan	53

E. Kondisi Ekonomi.....	57
F. Pemerintahan Desa Minomartani.....	60

BAB III KONSEP PEMBERDAYAAN EKONOMI OLEH USAHA BAKPIA 714 DI DESA MINOMARTANI

A. Sejarah Berdirinya Usaha Bakpia di Desa Minomartani.....	61
B. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Usaha Bakpia 714.....	73
1. Tahapan Awal (Pra-Pemberdayaan).....	80
2. Tahapan Tengah (Pemberian Keterampilan).....	86
3. Tahapan Akhir (Pedampingan Pasca Pelatihan).....	103
C. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Bakpia 714:.....	107
1. Dampak Sosial Ekonomi.....	108
2. Dampak Sosial Budaya.....	116

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	129
B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Negara dengan Per Kapita paling rendah Tahun 2014.....	5
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Miskin Indonesia (Provinsi) Tahun 2015.....	6
Tabel 2.1	Peruntukan Lahan Desa Minomartani Tahun 2014	43
Tabel 2.2	Sarana Prasarana Desa Minomartani Tahun 2014	44
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Desa Minomartani Menurut Usia Tenaga Kerja Tahun 2014.....	45
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2014.....	46
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Tahun 2014.....	47
Tabel 2.6	Jumlah Perkumpulan Olahraga dan Kesenian Tahun 2014.....	49
Tabel 2.7	Jumlah Pemeluk Agama di Desa Minomartani Tahun 2014.....	53
Tabel 2.8	Jumlah Tempat Ibadah di Desa Minomartani Tahun 2014.....	54
Tabel 2.9	Jenis Potensi Usaha di Desa Minomartani Tahun 2014.....	58
Tabel 3.1	Jumlah Industri Rumah Tangga Di Desa Minomartani Tahun 1997.....	63
Tabel 3.2	Jumlah Perempuan Usia Produktif RW 03 Desa Minomartani Tahun 2000.....	66
Tabel 3.3	Pemilik Usaha Bakpia Di Desa Minomartani Tahun 2015.....	70
Tabel 3.4	Perbandingan Jumlah Industri Rumah Tangga RW 03 Desa Minomartani Tahun 1997 dan 2015.....	114
Tabel 3.5	Anggota Paguyuban Pemilik Usaha Bakpia Minomartani.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Model Interaktif Penelitian Kulitatif	38
Gambar 2.1	Peta Desa Minomartani	41
Gambar 3.1	Diagram Peningkatan Jumlah Pemilik dan Pekerja Usaha Bakpia Minomartani	69
Gambar 3.2	Papan Baliho Pemberian Pemerintah Kabupaten Sleman.....	73
Gambar 3.3	Bentuk Pelatihan Non-Formal Oleh Usaha Bakpia 714.....	94
Gambar 3.4	Pemberian Keterampilan Penggilingan Kumbu.....	95
Gambar 3.5	Pemberian Keterampilan Membentuk Bakpia.....	98
Gambar 3.6	Pemberian Keterampilan Pemanggangan Bakpia.....	100
Gambar 3.7	Kegiatan Paguyuban Warga Pemilik Usaha Bakpia Minomartani.....	122
Gambar 3.8	Struktur Kepengurusan Paguyuban Usaha Bakpia Minomartani.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Konsep Pemberdayaan Ekonomi Oleh Usaha Bakpia 714 Di Desa Minomartani Sleman Yogyakarta**”. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan judul dengan penjelasan terkait beberapa istilah yang terdapat di dalam judul tersebut. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Konsep

Konsep menurut Kamus Ilmiah Populer adalah ide umum, pemikiran, rancangan dan rencana dasar.¹ Peneliti menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan konsep adalah rancangan sesuatu yang telah ada di dalam pemikiran seseorang yang berbentuk ide atau pendapat yang kemudian diaplikasikan melalui peristiwa nyata.

Dalam skripsi ini yang dimaksudkan dengan konsep adalah berupa rancangan sesuatu yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seorang ibu rumah tangga lewat pemikiran beliau dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat melalui usaha bakpia.

¹ Hendro Darmawan dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: PT. Bintang Cemerlang, 2010), hal. 329.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Secara umum, memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.² Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang.

Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu membangun dan mengembangkan kemandirian orang khususnya ibu rumah tangga untuk meningkatkan kapasitas dirinya agar dapat berperan ganda selain sebagai ibu rumah tangga biasa juga untuk membantu suami dalam mencukupi perekonomian keluarga.

3. Usaha Bakpia 714

Usaha Bakpia 714 merupakan salah satu dari belasan nama *home industry* usaha bakpia di Desa Minomartani yang terletak di wilayah RW 03 gang Tengiri yang berada di Dusun Mlandangan, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Usaha Bakpia 714 ini merupakan usaha bakpia yang pertama kali didirikan di Desa Minomartani, dan saat ini sudah berusia 18 tahun terhitung sejak tahun 1997.³

² Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 1996), hal. 144.

³ Observasi usaha Bakpia 714, tanggal 28 November 2014.

4. Desa Minomartani

Desa Minomartani merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta. Terletak di sebelah utara Desa Condong Catur. Akses jalan menuju Desa Minomartani tidak terlalu susah, dapat ditempuh melalui Jalan Kaliurang maupun Jalan Lingkar Utara. Bangunan rumah di Desa Minomartani mayoritas berbentuk perumahan modern. Menurut survei peneliti, kebanyakan penduduk di Desa Minomartani bermata pencaharian sebagai PNS, namun tidak sedikit juga yang berwiraswasta dan memiliki *home industry*. Salah satu industri yang dikembangkan di wilayah Minomartani adalah usaha bakpia.⁴

B. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi semata, tetapi juga meliputi faktor sosial, budaya dan politik.⁵ Selain itu, kemiskinan merupakan masalah sosial utama di setiap negara. Hampir di setiap wilayah baik di kota maupun di desa, permasalahan kemiskinan menjadi perhatian. Kemiskinan dapat tergolong ke beberapa penyebab seperti karena rendahnya pendapatan, tempat tinggal (hunian) yang kurang layak, tingkat pengetahuan rendah dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, sikap mental masyarakatnya yang masih tradisional tanpa disertai keinginan untuk maju dan berkembang, serta keterampilan yang tidak

⁴ Observasi Warga Desa Minomartani, tanggal 21 Januari 2015.

⁵ Sri Harini dkk, *Kapita Selekta Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 3.

memadai untuk dapat bersaing dengan masyarakat lainnya.⁶ Apabila dilihat dari segi aspek, kemiskinan terdiri dari dua aspek yaitu aspek primer dan sekunder. Aspek primer berupa miskin aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan, serta keterampilan, sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi.⁷

Kemiskinan muncul karena manifestasi dari rendahnya tingkat pendapatan dan hunian masyarakat. Karena adanya manifestasi tersebut, maka memicu munculnya permasalahan pada keberfungsian sosial seseorang yang kemudian akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya yang secara tidak langsung akan berdampak lebih meluas di masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengurangi semakin meluasnya fenomena kemiskinan yang terjadi saat ini, diperlukan sebuah pembangunan. Salah satu bentuk pembangunan yang hendaknya dapat dilakukan oleh negara untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui pembangunan kesejahteraan sosial.

Pada lingkup global, masalah kemiskinan masih merupakan masalah utama. Namun, setiap negara memiliki konsep dan sistem pengukuran mengenai kemiskinan dengan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi, secara Internasional, salah satu indikator yang sering dipakai dalam mengukur tingkat kemiskinan suatu negara yaitu dengan menghitung jumlah pendapatan

⁶ Agus Sjaafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 5.

⁷ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.91.

per Kapita atau Pendapatan Domestik Bruto (PDB).⁸ Pada tahun 2014 tercatat 10 negara dengan pendapatan rendah di dunia (lihat tabel 1.1) berikut:

Tabel 1.1 Data Negara dengan Per Kapita paling rendah Tahun 2014⁹

No	Nama Negara	Pendapatan Per Kapita (PDB)
1.	Republik Kongo	US\$. 394.25
2.	Zimbabwe	US\$. 589.46
3.	Burundi	US\$. 648.58
4.	Liberia	US\$. 716.04
5.	Eritrea	US\$. 792.13
6.	Republik Afrika Tengah	US\$. 827.93
7.	Niger	US\$. 853.43
8.	Malawi	US\$. 893.84
9.	Madagaskar	US\$. 972.07
10.	Afganistan	US\$. 1.072.19

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas dari negara-negara tersebut memperoleh pendapatan di bawah rata-rata, dan menurut sumber artikel ini juga, mayoritas negara miskin terletak di Benua Afrika dan Asia.

Indonesia juga merupakan salah satu negara berkembang yang berada di kawasan Asia Tenggara. Saat ini Indonesia masuk ke dalam kriteria negara dengan pendapatan rendah di dunia dengan jumlah pendapatan per kapita sebesar 4000 US\$. Hal ini serupa dengan data terakhir yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa angka kemiskinan di Indonesia pada saat ini masih cukup tinggi. BPS mencatat data jumlah penduduk miskin di seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2014 sesuai ranking tertinggi (lihat tabel 1.2 di bawah ini):

⁸ Ilmu Pengetahuan Umum, <http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-termiskin-di-dunia-pdb-per-kapita/> (diakses pada 22 Februari 2015 jam 20.40 WIB).

⁹ *Ibid.*,

Tabel 1.2 Data Penduduk Miskin Indonesia (Provinsi) Tahun 2014

No/ Rank	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (000)		Persentase Penduduk Miskin (%)	
		Kota	Desa	Kota	Desa
1.	Jawa Timur	1531,89	3216,53	8,30	15,92
2.	Jawa Tengah	1771,53	2790,29	11,50	15,35
3.	Jawa Barat	2554,06	1684,90	8,32	10,88
4.	Sumatera Utara	667,47	693,13	5,41	7,84
5.	Lampung	224,21	919,73	10,68	15,46
6.	Sumatera Selatan	370,86	714,94	12,96	13,99
7.	Nusa Tenggara Timur	105,70	886,18	10,68	21,78
8.	Papua	35,61	828,50	4,46	35,87
9.	Aceh	158,04	679,38	11,36	19,19
10.	Nusa Tenggara Barat	385,31	431,31	19,17	15,52
11.	Sulawesi Selatan	154,40	651,95	4,93	12,25
12.	Banten	381,18	268,01	4,74	7,18
13.	DI Yogyakarta	324,43	208,15	13,36	16,88
14.	Riau	159,53	338,75	6,53	8,93
15.	DKI Jakarta	412,79	0,00	4,09	0,00
16.	Sulawesi Tengah	71,65	315,41	10,35	14,66
17.	Kalimantan Barat	78,53	303,38	5,47	9,20
18.	Sumatera Barat	108,53	246,21	5,41	7,84
19.	Maluku	47,58	295,44	7,35	25,49
20.	Bengkulu	99,59	216,91	17,19	17,04
21.	Sulawesi Tenggara	45,79	268,30	6,62	15,17
22.	Jambi	109,07	172,68	10,67	7,39
23.	Kalimantan Timur	98,48	154,20	3,98	10,06
24.	Papua Barat	14,06	211,40	5,52	35,01
25.	Sulawesi Utara	60,08	137,48	5,57	10,47
26.	Bali	109,20	86,76	4,35	5,39
27.	Gorontalo	23,88	171,22	6,24	23,21
28.	Kalimantan Selatan	61,21	128,28	3,68	5,64
29.	Sulawesi Barat	29,87	124,82	9,99	12,67
30.	Kalimantan Tengah	39,45	109,37	4,75	6,74
31.	Kepulauan Riau	91,27	32,90	5,61	10,54
32.	Maluku Utara	11,17	73,62	3,58	8,85
33.	Bangka Belitung	20,27	46,96	3,04	6,84
	Indonesia	10356,69	17371,09	8,16	13,76

Sumber: <http://www.bps.go.id/webbeta/frontend/linkTabelStatistik/view/id/1488> (Modifikasi).

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa total penduduk miskin di Indonesia hingga pada tahun 2014,

berjumlah sebanyak 10,96 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa jumlah angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi, terutama di wilayah pedesaan yang masih mencapai 13,76 persen. Dari total penduduk miskin setiap provinsi Indonesia di atas, Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada peringkat ke 13 dari total 33 provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk miskinnya sebesar 16,88 persen.

Kemiskinan yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak terdapat di daerah perkotaan dibandingkan dengan di desa (lihat tabel 2.2) di atas. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi daya tarik kota sehingga mendorong tingkat kepadatan penduduk di kota menjadi semakin tinggi. Adanya perpindahan penduduk dari desa ke kota ini selain karena adanya daya tarik kota juga disebabkan oleh minimnya akses dan peluang yang ada di pedesaan, sehingga mengakibatkan adanya pengurangan penduduk desa secara perlahan.

Bicara mengenai kemiskinan dalam perspektif undang-undang, masalah sosial yang satu ini merupakan tanggung jawab negara dan masyarakat dalam pengentasannya. Karena untuk menanggulangi masalah kemiskinan, diperlukan sebuah usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial, dan hal tersebut telah diatur sesuai dengan Bab 1 pasal 1 Undang-undang Nomor 6 tahun 1974 tentang kesejahteraan sosial yang menyebutkan bahwa “*Setiap warga negara berhak atas taraf kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam usaha-usaha*

kesejahteraan sosial”.¹⁰ Namun, telah terdapat modifikasi terkait undang-undang tersebut, yang saat ini telah diatur ulang dalam Undang-undang nomor 11 tahun 2009. Pasal 24 ayat 1 menjelaskan bahwa “*penyelenggaraan kesejahteraan sosial menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah*.”¹¹ Itu berarti bahwa dalam pelaksanaannya, pemerintah memiliki sebuah peran penting dan keharusan dalam memperbaiki kehidupan masyarakat. Terkait peran masyarakat sendiri, diatur dalam Pasal 38 ayat 1 yang berbunyi: “*Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial*.”¹² Dari penjelasan Undang-undang di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada intinya, dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan dilakukan dengan cara peningkatan kesejahteraan sosial secara merata di seluruh wilayah Indonesia, yang dilaksanakan oleh seluruh warga Negara tidak terkecuali pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.

Melihat fenomena penanggulangan kemiskinan yang sudah dijalankan di Indonesia saat ini baik oleh negara maupun masyarakat, keduanya sama-sama memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hingga saat ini negara melalui kementerian terkait (Kementerian Sosial) sudah mencoba menanggulangi masalah kemiskinan dengan berbagai macam program seperti yang saat ini sedang diterapkan yaitu Program

¹⁰ Undang-undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1.

¹¹ Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 24 ayat (1).

¹² *Ibid.*, pasal 38 ayat (1).

Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Selain itu, terdapat beberapa bentuk pelayanan untuk menanggulangi manifestasi kemiskinan yang diberikan negara yang masih terselenggarakan, meliputi: layanan kesehatan ibu dan anak, layanan untuk anak penyandang disabilitas, layanan kesejahteraan anak, layanan untuk yatim piatu dan anak terlantar, layanan perlindungan pekerja anak, dan layanan tempat penitipan anak (*day care* dan *child care*).¹³ Selain dengan memberikan layanan di atas, negara juga mencoba memfasilitasi masyarakat dengan membentuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan-layanan berupa Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Jaminan Ketenagakerjaan, dan lain sebagainya. Begitu pula peran dari masyarakat sendiri terhadap penanggulangan kemiskinan. Masyarakat mendirikan organisasi-organisasi non pemerintah atau *Non Government Organization* (NGO) yang berperan untuk membantu negara dalam menangani masalah kemiskinan di Indonesia. Hingga saat ini sudah banyak terdapat NGO di Indonesia. Di Yogyakarta sendiri terdapat puluhan lembaga instansi non pemerintah atau NGO termasuk NGO yang fokus menangani masalah kemiskinan.

Terkait realitas yang sudah terjadi dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia, program yang selama ini dilakukan cenderung berorientasi kepada proyek, tidak berkelanjutan dan pada tingkat implementasi di lapangan menjadi lemah, karena tidak didukung oleh pelaksana yang memahami

¹³ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 93.

substansi itu sendiri.¹⁴ Dalam hal ini, menurut pemahaman peneliti terdapat dua pendekatan berbeda yang sering digunakan untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang ada, yaitu melalui pendekatan *top-down* dan *bottom-up*.

Pendekatan secara *top-down* dilakukan dari atas ke bawah, sering dilakukan oleh pemerintah turun ke pada masyarakat. Namun apabila melihat realitas saat ini, pendekatan ini kurang dapat berjalan dengan baik karena kurangnya penekanan dan tindak lanjut ketika di lapangan. Padahal kita tahu bahwa penekanan yang sering dilakukan dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan adalah lebih kepada proses. Ketika proses tersebut dilakukan dengan benar, pada akhirnya hasilnya akan menjadi baik. Berbeda dengan pendekatan yang kedua, *Bottom-up* yang merupakan pendekatan berawal lebih kepada *dari, oleh, dan untuk* masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat itu sendiri. Jadi, masyarakat dapat mengidentifikasi dan mengetahui solusi apa yang mereka butuhkan untuk perbaikan ke depannya. Kegiatan-kegiatan yang lebih berfokus kepada masyarakat saat ini lebih dapat menjangkau golongan miskin secara lebih efektif ketimbang mengadopsi program-program dari pemerintah. Salah satu bentuk kegiatan pengembangan masyarakat yang ada adalah melalui pendirian usaha.

Seperti yang ada di Desa Minomartani saat ini, pendirian usaha di sini dapat diartikan sebagai pengembangan masyarakat secara *individu* (mandiri). Peneliti menyebutkan secara *individu* karena muncul unsur kesengajaan dari salah seorang ibu rumah tangga untuk memberdayakan warga di sekitar

¹⁴ Agus Sjaferi, *Kemiskinan dan Pemberdayaan*, hal. 149.

tempat tinggalnya lewat usaha bakpia yang dimilikinya yaitu Bakpia 714. Unsur kesengajaan tersebut muncul saat warga tertarik melihat aktivitas yang dilakukannya, sehingga menimbulkan misi sosial untuk membantu warga sekitar. Selain itu, pada awal pelaksanaan kegiatan tersebut saat itu tidak melibatkan campur tangan baik dari pemerintah maupun NGO.

Dengan bermodalkan pengalaman bekerja di tempat tinggal asalnya yang dulu yaitu di Pathok, Kusharyanto (pengusaha Bakpia 714) mencoba memberdayakan ibu rumah tangga dengan pendekatan bakpiannya. Para ibu rumah tangga tersebut diajari banyak hal seperti, pengenalan alat, teknis pembuatan, hingga mereka dilatih dan didampingi ketika mengolah bakpia. Dengan berlangsungnya hal tersebut, memunculkan minat para ibu rumah tangga untuk turut serta mendirikan usaha bakpia serupa. Maka kemudian secara terus-menerus bermunculan minat warga lainnya untuk diberdayakan. Hingga sekarang sudah terdapat sekitar 20 *home industry* usaha bakpia di wilayah Desa Minomartani yang mayoritas terletak di RW 03 gang Tengiri.

Dengan adanya pemberdayaan melalui usaha bakpia ini, maka kemudian mendapat perhatian dari pemerintah. Salah satu bentuk perhatian yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini adalah, dengan membantu mempromosikan Desa Minomartani ini sebagai sentra usaha bakpia yang di mana sebagian kecil warganya saat ini telah mulai berkecimpung pada sektor pengolahan bakpia. Semakin lama, keberadaan usaha bakpia di desa ini pun sudah mulai dikenal luas oleh banyak orang dan sering dijadikan sebagai tempat rujukan mencari bakpia selain di Pathok.

Jika ditarik kesimpulan bahwa keberadaan industri atau usaha dalam wilayah tertentu, tentunya memiliki dampak yang jelas bagi lingkungan sekitarnya. Begitu pula dengan munculnya industri usaha bakpia di Desa Minomartani ini, dari yang awalnya hanya terdapat di satu tempat usaha bakpia yaitu Bakpia 714 saja, sekarang menjadi bermunculan usaha bakpia lainnya. Dengan berdirinya usaha-usaha bakpia ini secara tidak langsung memiliki dampak baik bagi pelaku usaha maupun lingkungannya. Beberapa hal di atas yang membuat peneliti tertarik untuk mendalami tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat secara mandiri, seperti yang dilakukan oleh Kusharyanto dengan usaha bakpianya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan di atas, terdapat beberapa hal yang menimbulkan pertanyaan di benak peneliti antara lain disatu sisi melihat tingkat kemiskinan yang masih tinggi hingga saat ini memerlukan perhatian khusus dari seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain, dengan semakin sadarnya masyarakat akan tanggung jawabnya untuk mencapai kesejahteraan social saat ini telah berdampak signifikan, salah satu di antaranya adalah dengan adanya inovasi sosial yang dilakukan oleh Kusharyanto (Pengusaha Bakpia 714) untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan warga di wilayah Desa Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan mendirikan usaha bakpia. Sehingga peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi tujuan utama dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh usaha Bakpia 714?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi yang berpengaruh pada mata pencaharian warga dan dampak sosial budaya terutama terkait partisipasi warga dalam aktivitas kegotong-royongan dari adanya pemberdayaan ekonomi tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Ketika seseorang melakukan sebuah penelitian, pastinya memiliki dasar atau tujuan di dalam penelitiannya agar penelitiannya dapat secara cermat terfokus. Begitu pula dengan penelitian ini, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Mengetahui bagaimana konsep pemberdayaan ekonomi melalui usaha bakpia 714 yang dilakukan oleh Kusharyanto, dan
2. Mengetahui dampak sosial ekonomi dan sosial budaya dari adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan khususnya terkait pergeseran okupasi dan partisipasi kegotong-royongan warga.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang dijadikan sebagai dasar penelitian, terdapat juga manfaat penelitian yang setidaknya berfungsi untuk mengetahui kaidah yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan agar ke depannya dapat memberi suatu pencerahan baik bagi peneliti maupun orang lain. Dalam penelitian ini manfaat yang ingin dicapai adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pengetahuan khususnya bagi peneliti, dan memberikan informasi bagi masyarakat pada umumnya mengenai proses pemberdayaan ekonomi secara mandiri melalui usaha bakpia, khususnya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Bakpia 714.
2. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat dalam mengetahui secara garis besar mengenai dampak yang terjadi setelah berlangsungnya pemberdayaan ekonomi yang menyebabkan pergeseran mata pencaharian warga melalui usaha bakpia seperti yang dilakukan oleh Bakpia 714 di Desa Minomartani.
3. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan wawasan sehingga dapat digunakan sebagai referensi mengenai pemberdayaan.

F. Kajian Pustaka

Penelitian atau skripsi mengenai pemberdayaan memang sudah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, untuk skripsi yang secara khusus membahas mengenai pemberdayaan ekonomi secara individu (mandiri), peneliti belum banyak menemukan. Dalam skripsi ini, telah dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang sekiranya berkaitan dan relevan dengan yang dikaji. Beberapa penelitian tersebut antara lain adalah:

Pertama, skripsi Muh.Wakdan, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah tahun 2005 yang berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha*

Konveksi Amalia Di Mlangi Nogotirto Gamping Sleman”. Skripsi ini membahas mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui upaya usaha Konveksi Amalia di daerah tersebut dengan pengadaan modal, bahan baku, keterampilan, produksi, teknologi, hingga pemasaran.¹⁵ Hasil dari pemberdayaan oleh usaha Konveksi Amalia di Mlangi telah menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran khususnya masyarakat di Mlangi dan masyarakat luar Mlangi pada umumnya, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di bidang ekonomi.

Kedua, skripsi Merla Liana Herawati, mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005 yang berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan Bantul”*.¹⁶ Skripsi ini membahas mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengelola kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan. Selain itu penelitian ini juga membahas mengenai dampak adanya kerajinan tempurung kelapa terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Santan. Hasil penelitian ini adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kerajinan tempurung kelapa Cemplung Adji melalui tiga tahap, yaitu pertama menciptakan keadaan dan mengembangkan potensi masyarakat. Kedua, memperkuat potensi dan ketiga, mengembangkan

¹⁵ Muh. Wakhdan, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman”*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: 2005).

¹⁶ Merla Liana Herawati, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan Bantul”*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: 2005).

ekonomi masyarakat. Dampak yang diperoleh dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan terdiri dari dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan masyarakat antara lain mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang diperoleh adalah debu hasil pengampelasan dapat mempengaruhi kesehatan pernafasan para pekerja dan menyebabkan polusi di sekitar rumah produksi.

Ketiga, skripsi oleh Ebah Suaiybah, mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 yang berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat)”*. Skripsi ini berisi mengenai pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Al-Ma'muroh melalui penanaman jamur tiram. Pembinaan kewirausahaan ini diberikan sebagai langkah untuk memperkenalkan pada santri dalam dunia wirausaha selain itu juga untuk memotivasi para santri agar tertarik dalam dunia wirausaha.¹⁷ Hasil dari pemberdayaan ekonomi santri melalui penanaman jamur tiram di pondok pesantren Al-Ma'muroh yang dilaksanakan yaitu adanya pendampingan dengan tujuan untuk mengarahkan dan sekaligus membimbing para santri, dalam menjalankan wirausaha, kemandirian dalam usaha serta memasarkan usahanya. Dalam hal ini, para santri menunjukkan bentuk partisipasi mereka dengan aktif dalam pemberdayaan ini.

¹⁷ Ebah Suaiybah, *“Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat)”*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: 2009).

Keempat, penelitian oleh Nurul Hidayah, mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “*Pemberdayaan Usaha Kecil Berbasis Produk Pertanian Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (Kwt) Krido Wanito Dusun Kadipolo Sendangtirto Berbah Sleman*”. Skripsi ini berisi tentang pemberdayaan usaha kecil di bawah binaan Dinas Pertanian yang dikhususkan bagi para wanita yang menjadi sasaran program kegiatan yang bertujuan untuk dapat membuka dan melakukan perintisan usaha baru lewat pemanfaatan hasil-hasil bumi dan pertanian, di mana diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan para anggota pada khususnya serta dapat berdampak positif juga di lingkungan sekitar pada umumnya, melalui usaha baru yang tercipta.¹⁸

Proses pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain berupa pemberian pelatihan berupa pelatihan kegiatan atau perintisan usaha dan pelatihan berorganisasi, dan pemberian bantuan yang berupa bantuan pinjaman dana, bantuan peralatan, dan akses perizinan usaha dagang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan sangat dimanfaatkan bagi para anggota untuk membuka peluang usaha baru melalui pengolahan hasil pertanian. Produk yang dihasilkan dapat menembus pasar-pasar modern, dengan kualitas dan kreatifitas yang diminati pasar

¹⁸ Nurul Hidayah, “*Pemberdayaan Usaha Kecil Berbasis Produk Pertanian Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (Kwt) Krido Wanito Dusun Kadipolo Sendangtirto Berbah Sleman*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Oktober, 2012).

berdampak pada peningkatan perekonomian pelaku usaha. Selain itu juga tercipta dampak lain yang dapat dirasakan dalam kegiatan ini yaitu terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar.

Dari beberapa tinjauan penelitian di atas, keempatnya melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai pemberdayaan melalui sebuah program lembaga baik pemerintah maupun swasta di daerah tertentu. Terdapat beberapa hal yang mirip seperti penelitian sebelumnya yang tertera di atas, penelitian yang dilakukan disini membahas mengenai pemberdayaan ekonomi beserta dampak yang dihasilkannya. Akan tetapi, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa hal yang berbeda dari penelitian-penelitian di atas yaitu terkait proses. Dalam penelitian ini proses pemberdayaan yang dilakukan lebih menjelaskan kepada bagaimana cara merekrut warga, kemudian mempekerjakan sekaligus melatih mereka dan pada akhirnya melepas mereka untuk mendirikan usaha sendiri tentunya dengan masih melakukan pendampingan. Selain itu, pembeda juga terdapat pada dampak. Dampak di penelitian ini lebih dispesifikkan menjadi dua, yaitu dampak sosial ekonomi terkait pergeseran *okupasi* (mata pencaharian) warga dan dampak sosial budaya terkait dengan partisipasi warga pada aktivitas kegotong-royongan *ewang* setelah adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan.

Selain pada proses, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan yaitu, selain karena penelitian ini secara khusus membahas mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis usaha yang

dilakukan oleh ibu rumah tangga secara mandiri, lokasi penelitiannya pun berbeda. Karena penelitian ini dilakukan di Desa Minomartani Sleman Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

Demi memperkuat teori yang ada di dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa variabel yang sekiranya dapat dijadikan sebagai landasan teori terkait pemberdayaan ekonomi dalam melakukan penelitian. Variabel-variabel tersebut di antaranya mengenai tinjauan pemberdayaan ekonomi yang mencakup pengertian pemberdayaan, strategi pemberdayaan yang dapat digunakan, dan juga tahapan-tahapan dalam melakukan pemberdayaan. Selain itu juga berisi tentang tinjauan dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan seperti dampak sosial ekonomi dan sosial budaya.

1. Tinjauan Pemberdayaan Ekonomi

1.1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan dapat memiliki arti yang berbeda-beda, tergantung permasalahan yang dihadapi oleh setiap orang. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Pada umumnya, setiap orang menginginkan sebuah perubahan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera dari sebelumnya. Maka dari itu, diharapkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat akan dapat berdaya dan

keberdayaan tersebut akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraannya. Berikut beberapa pengertian mengenai pemberdayaan menurut beberapa sumber:

Risyanti Riza dan Roesmidi dalam bukunya yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat*" menyebutkan pengertian dari pemberdayaan bahwa:

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata "berdaya" artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, dan berdaya artinya adalah memiliki kekuatan. Sedangkan pemberdayaan artinya adalah sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.¹⁹

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan sejak adanya kesadaran bahwa manusia memegang peran penting dalam pembangunan. Selain itu dalam jurnal Pengembangan Masyarakat oleh Sriharini dijelaskan bahwa:

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (kemampuan) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya rakyat agar mampu membela dirinya sendiri.²⁰

Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai strategi dalam menjalankan pembangunan yang berakarkan kerakyatan. Yaitu, upaya terarah untuk menampakkan keperpihakan dan ditujukan kepada

¹⁹ Risyanti Riza dan Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang : Alqaprint Jatinangor, 2006).

²⁰ Sriharini, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 1, Fakultas Dakwah UIN, (Yogyakarta: September, 2013), hal.45.

masyarakat yang memerlukan. Pengertian lain dari pemberdayaan juga disampaikan oleh Heru Nugroho:

Pemberdayaan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dalam kelompok yang terorganisir dengan cara belajar bersama terhadap diri dan lingkungan.²¹

Edi Suharto juga berpendapat bahwa “*pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.*”²²

Dengan merujuk beberapa pengertian mengenai pemberdayaan di atas, peneliti mencoba menafsirkan mengenai pengertian dari pemberdayaan ekonomi. Bahwa pemberdayaan ekonomi adalah sebuah upaya yang dibangun oleh dan untuk masyarakat sendiri yang difasilitasi oleh pihak pemerintah maupun swasta (NGO) bertujuan untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari melalui potensi-potensi yang dimilikinya untuk dapat diolah dan dikembangkan yang akan dapat meningkatkan kualitas diri dan ekonomi masyarakat itu sendiri.

1.2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Dalam melakukan sebuah pemberdayaan perlu merumuskan secara umum strategi yang akan digunakan saat pemberdayaan berlangsung. Strategi-strategi tersebut yang akan menentukan berhasil tidaknya suatu

²¹ Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal.45.

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hal. 99.

pemberdayaan. Di dalam konteks pemberdayaan ekonomi terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan. Berikut beberapa strategi pemberdayaan ekonomi yang dapat dikembangkan, antara lain:

a. Pelatihan Usaha

Pelatihan usaha adalah memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep kewirausahaan dengan berbagai macam seluk beluk dan persoalan dalam kewirausahaan. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah memberikan tambahan wawasan dalam kegiatan usaha serta menumbuhkan motivasi anggota. Kegiatan ini di samping memiliki pemahaman secara teoritis juga memberikan pemahaman secara teknis tentang kewirausahaan.²³

b. Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan usaha yang dilaksanakan masyarakat yang didampingi oleh pendamping profesional (fasilitator dan tenaga ahli) guna memberikan arahan atau bimbingan agar usaha yang ditekuni berhasil dikuasai dan dipahami.

c. Permodalan

Pemberian modal dalam bentuk materi merupakan faktor penting dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnis. Untuk memperoleh dukungan keuangan yang stabil, perlu adanya hubungan kerja sama dengan lembaga keuangan baik perbankan,

²³ Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Klaten: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1997).hal. 141-144.

BMT, koperasi, pemerintah, lembaga sosial, atau bantuan dana yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

d. Membangun Jaringan Bisnis

Membangun jaringan bisnis adalah membangun jaringan *networking*, yaitu dengan cara memperluas dan memperkuat jaringan pasar, mitra kerja, dan konsumen baik di dalam maupun luar daerah. Semakin banyak jaringan yang dimiliki semakin banyak pula keuntungan yang akan di dapat. Selain itu yang terpenting dalam membangun jaringan adalah saling membangun kepercayaan.

Dalam menjalankan proses pemberdayaan ekonomi perlu melibatkan partisipasi dan kerja sama dari pemerintah serta seluruh lapisan masyarakat agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Partisipasi bisa dalam bentuk keterlibatan masyarakat atau pemerintah untuk memimpin, memberi masukan-masukan terhadap alternatif-alternatif solusi, menjadi juru runding, dan lain sebagainya.²⁴

Keterlibatan masyarakat akan tinggi apabila mengetahui dan mendapatkan manfaat (*social benefit*) dari proses pemberdayaan tersebut. Hal ini sesuai dengan *Exchange Theory* (teori pertukaran) menurut George Homans. Sebuah teori yang mengemukakan tentang kontribusi seseorang dalam suatu hubungan, di mana hubungan tersebut dapat mempengaruhi

²⁴ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hal. 295.

kontribusi orang lain. Menurut Homans, “*Jika makin sering tindakan apapun yang dilakukan orang memperoleh imbalan, makin besar pula kecenderungan orang itu mengulangi tindakan tersebut.*”²⁵ Dalam hal ini, seseorang akan mempertimbangkan *reward* (keuntungan) dan *punishment* (kerugian) dari apa yang dilakukannya. Apabila ketika seseorang melakukan sesuatu dan memperoleh ganjaran, maka ada kemungkinan orang tersebut akan mengulangnya. Sebaliknya ketika orang melakukan sesuatu dan mendapat sebuah kerugian, orang tersebut cenderung akan mencari alternatif yang lain.

Hal tersebut terlihat pada Kusharyanto selaku pengusaha Bakpia 714. Dalam menjalin hubungannya dengan orang lain (warga) maka telah berhasil mempengaruhi kontribusi mereka khususnya ke dalam proses pengolahan bakpia. Kontribusi orang lain tersebut muncul karena melihat adanya peluang untuk mereka memperoleh ganjaran, dalam hal ini memperoleh gaji sekaligus pengalaman dan keterampilan mengolah bakpia.

1.3. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan termasuk menjadi suatu proses intervensi sosial, karena melakukan perubahan dengan terencana. Proses tersebut tentunya juga mencakup tahapan pelaksanaan. Pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan dengan berdasarkan beberapa langkah yang perlu diperhatikan, baik dalam

²⁵ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013). Hal. 454.

lingkup umum maupun khusus. Sebagaimana dalam tahapan intervensi, terdapat langkah atau tahapan yang dapat dilakukan untuk melakukan sebuah pemberdayaan. Langkah atau tahapan tersebut di antaranya mencakup proses *engagement*, *assesment*, perencanaan *intervensi*, proses pelaksanaan *intervensi*, terminasi, dan evaluasi.

a. Tahap *Engagement*

Engagement merupakan keterlibatan pemberdaya di dalam suatu situasi, menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa untuk mengenal permasalahan. Suatu periode di mana pemberdaya memulai berorientasi terhadap dirinya sendiri, khususnya mengenai klien yang ditanganinya. Hasil dari *engagement* dapat dilihat dari: (1) Pemberdaya merupakan bagian dari situasi, (2) Saluran komunikasi awal telah terbuka, (3) Pemberdaya dan orang yang diberdayakan bersama-sama sepakat tentang pendekatan-pendekatan umum yang berkaitan dengan pendefinisian peranan masing-masing, yang didasarkan atas ekspresi dan klarifikasi harapan-harapan klien serta hal-hal yang pemberdaya tunjukkan (4) Adanya persetujuan klien tentang proses pada tahap-tahap selanjutnya.²⁶

b. Tahap *Assesment*

Robert L. Barker (2003) dalam *The Social Work Dictionary* yang dikutip oleh Miftachul Huda dalam bukunya yang berjudul

²⁶ Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan* (Bandung: Koperasi Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1997), hal 157.

Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar

mendefinisikan *assesment* sebagai berikut:²⁷

“The Process of determining the nature, causes, progression, and prognosis of a problem and the personalities and situations involved therein; the social work function of acquiring an understanding of a problem, what causes, it, and what can be changed to minimize or resolve it.”

(Suatu proses memutuskan tentang dasar, penyebab, tahapan, meramal suatu masalah dan kepribadian maupun situasi sehingga di situlah pemberdaya berfungsi untuk memperoleh pemahaman dari suatu masalah, apa penyebabnya, dan apa yang dapat diubah untuk meminimalisir ataupun memecahkannya).

Sesuai dengan tahapannya, *assesment* merupakan langkah pertama dalam proses penyembuhan yang harus dilakukan secara tepat dan benar. Sebagaimana telah dijelaskan di awal, bahwa *assesment* pada dasarnya mirip dengan proses diagnosis dalam ilmu kedokteran.

c. Tahap Perencanaan *Intervensi*

Setelah melakukan *assesment* terhadap klien, pemberdaya segera menyusun rencana *intervensi* yang kegiatannya berupa:²⁸ (1) Merencanakan solusi bersama/ melibatkan klien (2) Prioritas masalah: mencari masalah yang paling mendasar (3) melibatkan/ menerjemahkan masalah menjadi kebutuhan klien (4) Mengajukan alternatif solusi yang melibatkan klien, menguji penghambat dan

²⁷ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan*, hal 176.

²⁸ Asep Jahidin, *Slide perkuliahan Intervensi Mikro*, tahun 2012.

pendukung proses pertolongan dari pemberdaya dan (5) Menyusun kontrak/ kesepakatan: siapa, melakukan apa, dan dengan cara apa.

d. Tahap *Intervensi*

Intervensi yaitu pelaksanaan proses pertolongan terhadap klien, *intervensi* memiliki tujuan: (1) membantu klien memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan diri klien (2) memberikan pengalaman yang baik kepada klien tentang pemecahan masalah sehingga klien mampu berdaya untuk menghadapi masa depan dan menerima kesulitan hidupnya.²⁹

e. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan akhir dari suatu relasi perubahan. Berakhirnya suatu relasi perubahan dapat terjadi karena waktu bertugas sudah berakhir, atau karena masyarakat itu sudah siap untuk “mandiri” (mempunyai keterampilan teknis) untuk dapat terus mengembangkan kegiatan yang ada.³⁰

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan program yang telah dilaksanakan dan faktor-faktor penyebabnya. Melalui evaluasi ini akan ditindaklanjuti program berikutnya.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008).hal 243.

2. Tinjauan Dampak Pemberdayaan Ekonomi

Secara garis besar setiap pemberdayaan yang dijalankan pastinya menghasilkan dampak. Dampak itu sendiri dapat diartikan sebagai implementasi hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, baik itu berupa dampak negatif maupun positif. Secara etimologis dampak artinya pelanggaran, tubrukan, atau benturan, sedangkan pendekatan secara sosiologis dapat diartikan sebagai penggunaan konsep dasar untuk menelaah sebuah gejala sosial dalam artian dampak sosial merupakan sebuah efek dari fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Soerjono Soekanto, 2006: 374).

Dalam pemberdayaan ekonomi, dampak yang diperoleh dengan adanya proses pemberdayaan yang dilakukan di antaranya adalah meningkatnya perekonomian masyarakat, tingkat keterampilan dan pengetahuan masyarakat secara tidak langsung bertambah. Selain itu masyarakat menjadi mampu dalam mengakses sumber informasi yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga kualitas dan kuantitas masyarakat dalam hal ekonomi meningkat.³¹ Ginandjar Kartasmita mengidentifikasi keberhasilan dari upaya pemberdayaan ekonomi, diantaranya adalah meningkatnya harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain memampukan dan memandirikan masyarakat, semakin kokoh potensi yang dimiliki masyarakat, dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses

³¹ Edi Suharto dkk, *Pendidikan dan Praktik Pekerjaan Sosial di Indonesia dan Malaysia*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hal. 27.

pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya dan masyarakat.³² Begitu pula dengan dampak di dalam skripsi ini. Peneliti membagi dampak menjadi dua, yaitu dampak sosial ekonomi dan sosial budaya.

2.1. Dampak Sosial Ekonomi

Secara umum, dampak sosial merupakan suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area.³³ Dalam hal ini peneliti mendefinisikan dampak sosial ekonomi yaitu perubahan lingkungan sosial ekonomi yang disebabkan oleh adanya suatu kegiatan (munculnya usaha bakpia). Perubahan Lingkungan sosial ekonomi ini antara lain meliputi peningkatan pendapatan dan pergeseran mata pencaharian pada warga masyarakat. Peningkatan pendapatan, misalnya masyarakat yang pada awalnya memiliki penghasilan rendah, dengan adanya program dari pemerintah penghasilan masyarakat tersebut meningkat. Pergeseran mata pencaharian contohnya masyarakat yang awalnya hanya menjadi buruh perusahaan kini telah berubah menjadi pemilik perusahaan juga karena adanya program yang diberikan oleh Pemerintah. Dampak sosial ekonomi yang dimaksud yaitu berkaitan keadaan ekonomi dengan adanya pemberdayaan yang berlangsung dalam peningkatan pendapatan keseharian di dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

³² Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 35.

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 34.

2.2. Dampak Sosial Budaya

Pada hakekatnya dengan adanya perubahan sosial budaya pada masyarakat hal tersebut akan membawa akibat, baik positif maupun negatif ditengah masyarakat. Peneliti mendefinisikan dampak sosial budaya sebagai perubahan yang terjadi akibat dari suatu kegiatan yang mempengaruhi kehidupan sosial budaya di masyarakat (dalam hal ini perubahan partisipasi warga dalam aktivitas di masyarakat). Perubahan lingkungan sosial budaya ini meliputi perubahan pranata sosial dan perubahan ritual budaya. *Perubahan Pranata sosial* adalah perubahan nilai-nilai, norma moral serta kepercayaan. Sedangkan *Perubahan ritual budaya* masyarakat misalnya gotong royong, keramah tamahan dan adat istiadat. Dampak sosial budaya adalah hasil dari adanya kegiatan yang berhubungan dengan kultur di masyarakat seperti aktivitas kegotong-royongan warga masyarakat dan lain sebagainya.³⁴ Pada intinya membahas pengaruh dengan adanya kegiatan baru yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

H. Metode Penelitian

Setelah mendapat gambaran mengenai teori di dalam penelitian ini, maka selanjutnya telah masuk kepada bagian pokok dalam melakukan penelitian, yaitu metode penelitian. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian diartikan

³⁴ *Ibid.*,

sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.³⁵ Di dalam metode penelitian ini dituliskan mengenai beberapa unsur di dalamnya yang telah dilakukan oleh peneliti, antara lain jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

1. Jenis Penelitian

Di dalam menulis skripsi terdapat beberapa macam jenis penelitian. Mengenai jenis penelitian yang dipilih dan digunakan oleh peneliti di dalam menulis skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.³⁶ Dalam hal ini, peneliti menggambarkan berlangsungnya kegiatan pemberdayaan ekonomi dan dampak yang terlihat dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Bakpia 714.

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 24.

³⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hal. 63.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan sasaran dari penelitian yang dilakukan dengan memilih *Key Informant* yang dijadikan sebagai sumber data. Adapun subyek yang telah ditentukan dalam penelitian ini dipetakan menjadi dua tokoh, yaitu tokoh *formal* dan tokoh *informal*. Tokoh *formal* yang dimaksudkan di sini adalah sumber yang dianggap penting dan dibutuhkan oleh peneliti karena mengetahui mengenai informasi yang diperlukan, berbeda dengan tokoh *informal* yang dalam hal ini hanya digunakan sebagai pendukung atas kebenaran data. Peneliti menetapkan tokoh *formal* dalam penelitian ini yaitu Kusharyanto selaku pengusaha Bakpia 714 beserta aparaturnya Desa Minomartani. Teknik pemilihan yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang maksudnya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.³⁷ Begitu pula dalam penelitian ini, pemilihan Kusharyanto dan aparaturnya Desa Minomartani sebagai tokoh *formal* didasarkan karena dianggap lebih mengetahui tentang proses pemberdayaan dan gambaran mengenai Desa Minomartani.

Sedangkan yang menjadi tokoh *informal* dalam penelitian ini adalah pengusaha bakpia di Desa Minomartani karena sebagian

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 85.

mereka merupakan klien atau sasaran yang diberdayakan oleh usaha Bakpia 714. Selain yang diberdayakan, tokoh *informal* lainnya adalah warga pengusaha bakpia yang tidak diberdayakan langsung oleh Bakpia 714 yang digunakan untuk tambahan informasi guna melengkapi data. Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan tokoh *informal* ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.³⁸ Dalam penentuan tokoh *informal* pertama-tama peneliti memilih satu atau dua orang, namun apabila merasa masih kurang lengkap memperoleh datanya, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah sebagaimana sesuai dengan topik dari skripsi ini, yaitu konsep pemberdayaan ekonomi beserta dampak sosial ekonomi terkait pergeseran *okupasi* dan dampak sosial budaya terkait partisipasi warga pada aktivitas kegotong-royongan oleh adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Bakpia 714 Minomartani Sleman Yogyakarta.

³⁸ *Ibid.*,

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data-data yang peneliti peroleh dari lapangan. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang digunakan, antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁹ Dalam skripsi ini peneliti telah mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan langsung dengan hal yang sesuai penelitian ini, seperti proses pemberdayaan yang sedang berlangsung pada orang-orang yang terlibat di dalam pengolahan bakpia di wilayah Desa Minomartani dari segi ruang dan tempat penelitian, waktu pelaksanaan, pelaku usaha, dan lain sebagainya. Di dalam melakukan observasi terdapat beberapa teknik, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi *partisipatif*. Maksudnya, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan,

³⁹ Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 63.

peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁴⁰

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi.⁴¹ Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada *informan* bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data maupun informasi dengan cara melakukan wawancara terhadap *informan* dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa depan. Ketika melakukan wawancara terdapat beberapa jenis teknik wawancara, di antaranya adalah *in-dept interview* yang peneliti gunakan untuk menggali data dari subyek yang diteliti. Maksud dari *in-dept interview* adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310.

⁴¹ Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 68.

secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴²

Wawancara yang peneliti lakukan dalam hal ini tidak hanya sekali saja, akan tetapi hingga berulang kali hingga memperoleh jawaban dari pertanyaan yang diperlukan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menggali informasi dari berbagai macam sumber tertulis maupun dokumen yang berupa gambar. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari subyek penelitian berupa data tertulis dan foto-foto kegiatan pemberdayaan dalam produksi bakpia 714.

4. Analisis Data

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Agar dapat menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan cara menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh ke dalam bentuk paragraf narasi dengan menggunakan langkah-langkah seperti yang disampaikan oleh Miles Huberman A. Michael bahwa data kualitatif menggunakan analisis yang berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi atau penyahihan (pembuktian kebenarannya).⁴³ Ketika melakukan penelitian, peneliti menggunakan ini untuk menganalisis data.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 318.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Dalam proses reduksi data ini harus mencari data yang benar-benar valid. Tahapan ini peneliti lakukan pada proses transkrip wawancara, setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara selanjutnya memilah data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data meliputi proses pengelompokkan data yang sama menjadi satu kategori atau menjadi kelompok-kelompok tersendiri. Dalam penyajian data, sangat diperlukan ketelitian dalam menyusun data yang diperoleh sehingga data dapat tersusun secara sistematis.

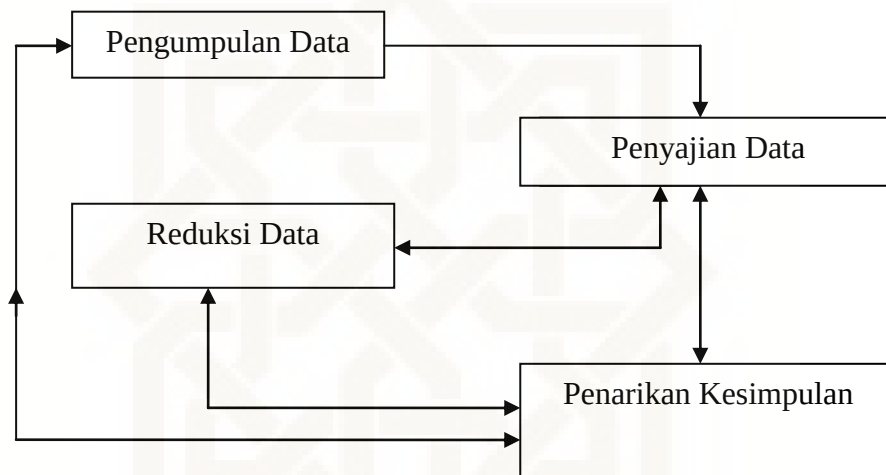
c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dalam analisis data, karena pada tahap ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, serta menentukan kategori-kategori dari hasil

⁴³ Miles Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 1992), hal.17.

penelitian. Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Gambar 1.1 Model Interaktif Penelitian Kualitatif⁴⁴:



Dengan demikian, dalam analisis data penelitian ini merupakan sebuah proses yang terulang secara terus-menerus. Keempat kegiatan tersebut berlangsung hingga setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan ini berhenti setelah peneliti merasa hasil dari analisis data penelitian ini siap untuk dikerjakan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam melakukan pembahasan penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan ke dalam empat bab yang di mana setiap bab berbentuk uraian dan saling terkait antara satu bab dengan yang lainnya.

⁴⁴ Miles Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 1992), hal.17.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai gambaran umum dari Desa Minomartani yang mencakup keadaan lokasi baik mengenai letak geografis Desa Minomartani, keadaan penduduk, pendidikan, sarana prasarana, serta keadaan sosial budaya, keagamaan dan ekonomi masyarakat, dan juga secara singkat dijelaskan mengenai struktur pemerintahan Desa Minomartani.

Bab III berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu mengenai konsep pemberdayaan ekonomi oleh usaha bakpia 714 di Desa Minomartani Sleman Yogyakarta. Selain itu menjelaskan dampak sosial ekonomi dan budaya dari adanya pemberdayaan ekonomi, yang diawali dengan sejarah singkat berdirinya usaha bakpia Minomartani.

Bab IV merupakan penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai konsep pemberdayaan ekonomi oleh usaha bakpia 714, maka peneliti dapat memberikan simpulan yang mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa hal yang peneliti jadikan sebagai simpulan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Dengan melihat kondisi di lapangan selama peneliti melakukan penelitian ini, apabila melihat aktivitas yang dilakukan oleh Kusharyanto dengan usaha Bakpia 714 nya membawa nilai positif dan negatif di masyarakat. Salah satu nilai positif yang diperoleh adalah secara tidak langsung ia berhasil menciptakan aktivitas baru untuk warga khususnya ibu rumah tangga baik yang berada di wilayah tempat tinggalnya maupun yang berasal dari luar. Sedangkan nilai negatif yang didapat dari adanya aktivitas Bakpia 714 adalah cenderung menyebabkan turunnya tingkat partisipasi pada warga dalam kegiatan kemasyarakatan.
2. Berdirinya usaha-usaha bakpia di Desa Minomartani ini memunculkan mata pencaharian baru yang dijalankan ibu rumah tangga. Dari yang sebelumnya mayoritas mereka hanya berperan sebagai ibu rumah tangga biasa yang kesehariannya mengurus rumah, saat ini sudah memiliki aktivitas baru yaitu mengolah bakpia sebagai pengusaha maupun pekerja.

Dengan adanya pengolahan bakpia yang sudah berlangsung lebih dari 18 tahun tersebut, saat ini telah berhasil membentuk sebuah kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Minomartani.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan mencermati hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran terhadap pemilik usaha bakpia di wilayah Minomartani maupun terhadap instansi-instansi terkait sebagai upaya keberlanjutan demi perkembangan yang terus meningkat dari adanya Sentra Bakpia Minomartani. Adapun saran dari peneliti yaitu adalah sebagai berikut:

1. Dengan diresmikannya Desa Minomartani sebagai sentra usaha bakpia peneliti memiliki harapan bahwa kekompakan warga pemilik usaha bakpia terus dijaga, dan hindari persaingan yang tidak sehat antar pengusaha.
2. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Giyanto selaku Ketua RT 12, bahwa perlunya akses jalan untuk menuju Desa Minomartani ini, karena melihat saat ini sudah mulai terkenal, akan tetapi kendaraan-kendaraan besar seperti bus pariwisata tidak bisa masuk ke dalam karena terkendala akses jalannya. Oleh karena itu, mohon kepada pemerintah untuk dipikirkan bagaimana agar akses jalan dapat terbuka tanpa harus mengganggu warga lain di sekitarnya.
3. Untuk menjaga kekompakan dan solidnya paguyuban pemilik usaha bakpia Minomartani akan lebih baik apabila warga pemilik bakpia sering mendatangkan nara sumber untuk mengisi saat pertemuan berlangsung

tentunya dengan materi yang berkaitan dengan seluk beluk dunia wirausaha, agar pertemuan tidak hanya berjalan secara *monotone* seperti arisan dan kumpulan pada umumnya.

4. Kepada anak-anak warga yang memiliki usaha bakpia peneliti harapkan untuk dapat berkontribusi dalam mengolah bakpia seperti yang saat ini dilakukan oleh orang tuanya, karena itu adalah aset untuk masa depan. Apabila tidak diteruskan maka usaha yang selama ini diperjuangkan hanya akan sia-sia.
5. Kepada seluruh pemilik usaha bakpia di Desa Minomartani agar selalu terbuka menerima warga maupun orang luar yang ingin belajar, selalu memberikan sebagian ilmunya kepada mereka karena demi kebaikan bersama.
6. Adanya dukungan dan pemberian fasilitas dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop), Perangkat Desa Minomartani, hingga keluarga sangat diperlukan untuk kemajuan usaha bakpia yang saat ini masih terus dikembangkan oleh para warga yang memiliki usaha bakpia.
7. Untuk perangkat desa atau tokoh masyarakat untuk lebih memperhatikan dan menghargai arsip, agar selanjutnya ketika ada yang mencari data tidak mengalami kesusahan karena pasti suatu saat akan dibutuhkan.
8. Melihat fenomena seperti ini, seharusnya negara atau pemerintah turut bangga dan mengapresiasi, karena saat ini mulai muncul banyak inovasi sosial dari masyarakat, salah satunya seperti yang dilakukan oleh

Kusharyanto. Dengan inovasi sosial tersebut setidaknya dapat membantu negara di dalam mengurangi tingginya angka kemiskinan yang ada di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku:

- Agus Sjaafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan* (Bandung: Koperasi Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1997).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).
- Edi Suharto dkk, *Pendidikan dan Praktik Pekerjaan Sosial di Indonesia dan Malaysia*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011).
- Fakultas Dakwah, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007).
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013).
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 1996).
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998).
- Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008).
- Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

- Miles Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 1992).
- Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003).
- Monografi Desa Minomartani Tahun 2014
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sriharini dkk, *Kapita Selekta Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Sriharini, Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 1, Fakultas Dakwah UIN (Yogyakarta: September, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003).

Daftar Penelitian:

- Agung Prastowo, “Kesejahteraan Sosial Berbasis Kearifan Lokal (Studi Eks Masyarakat Kinahrejo di Hunian Karangkendal Umbulharjo Sleman Yogyakarta)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: 2014).
- Ebah Suaiybah, “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat“, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: 2009).
- Merla Liana Herawati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan Bantul”, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: 2005).

Muh. Wakhdan, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman”*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: 2005).

Nurul Hidayah, *“Pemberdayaan Usaha Kecil Berbasis Produk Pertanian Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (Kwt) Krido Wanito Dusun Kadipolo Sendangtirto Berbah Sleman”*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Oktober, 2012).

Daftar Responden:

Dedi Eko Bintoro (Kabid Pembangunan Desa Minomartani)

Giyanto (Ketua RT 12 RW 03 Perumnas)

Istuning (Pengusaha Bakpia ISTU)

Ja’a Pahlevi (Ketua Karangtaruna Desa Minomartani)

Kusharyanto (Pengusaha Bakpia 714)

Mawardi (Ketua RW 03 Perumnas)

Mugiyati (Pengusaha Bakpia 803 & Ketua Paguyuban usaha bakpia Minomartani)

Suwarti (Pengusaha Bakpia 2000 Bu Giek)

Tika (Pekerja Bakpia di Bakpia 714)

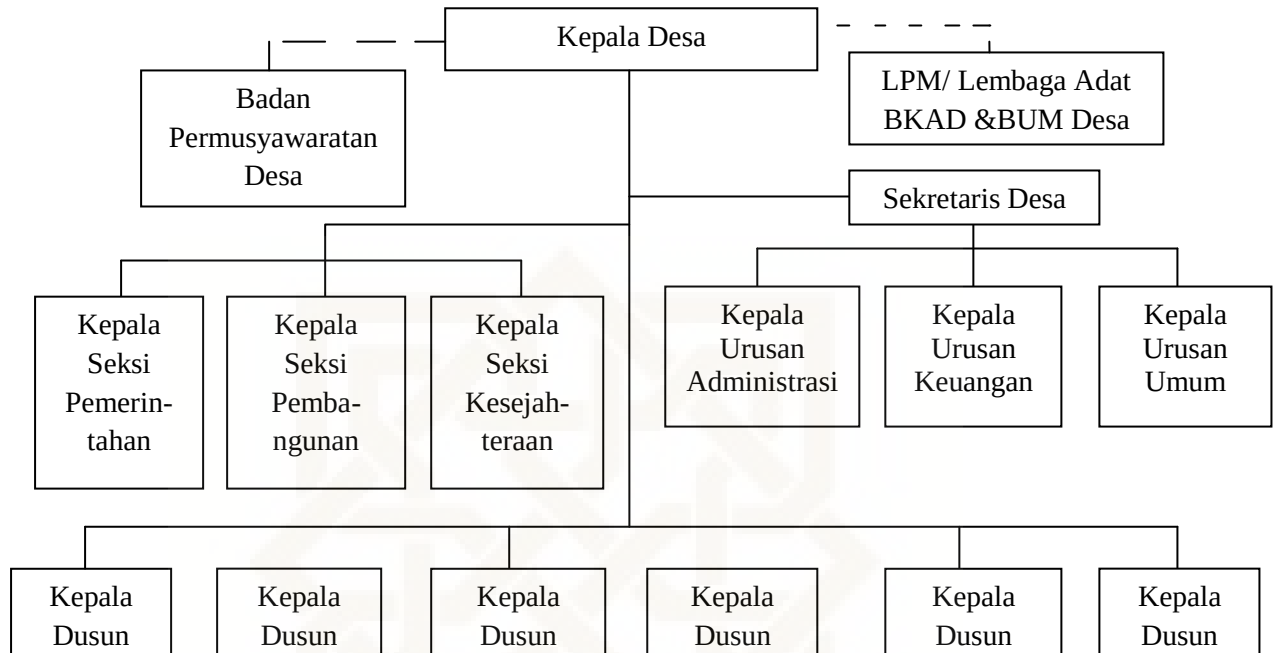
Warjono (Ketua RW 02 Perumnas)

Daftar Situs Internet:

Ilmu Pengetahun Alam, <http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-termiskin-di-dunia-pdb-per-kapita/>.

BPS, <http://www.bps.go.id/webbeta/frontend/linkTabelStatis/view/id/1488>

Struktur Pemerintahan Desa Minomartani Tahun 2014



DOKUMENTASI PROFIL INDUSTRI



DOKUMENTASI WAWANCARA



DOKUMENTASI HASIL PRODUKSI



CURRICULUM VITAE



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Beny Fajar Nurohman

Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 21 Juni 1993

Alamat :Grenjeng Babadan Purwomartani Kalasan
Sleman Yogyakarta

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Suku : Jawa

Nama Ayah : Bambang Supriyatno

Nama Ibu : Suratini

No Handphone : 087839243326/ 081328000740

Email : Benyfajarnurohman@gmail.com

Hobby : Main Musik (Ngeband – Nggamel)

Motto : *Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.*

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Asiyah Bustanul Athfal (ABA) Layur Minomartani (1998-1999)
2. SDN Minomartani I (1999-2005)
3. SMP PIRI Ngaglik (2005-2008)
4. MAN Maguwoharjo Depok Sleman (2008-2011)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-2015

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Organisasi Pemuda-Pemudi Blanak (ORPUB), 2006-2008 (Humas)
2. Dewan Ambalan “Hasyim Asy’ari” MAN Maguwoharjo 2010-2011
(Anggota)
3. Remaja Islam Masjid Al-Jihad, 2012-2014 (Wakil Ketua)
4. IKS Kelas C Angkatan 2011, 2012-2013 (Ketua)
5. Himpunan Mahasiswa Yogyakarta (HIMAYO) 2014-2015 (Kabid
Devisi Seni dan Budaya)
6. Kelompok KKN GK-212, 2014 (Ketua)



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

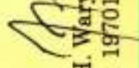
Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

BENY FAJAR

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua


Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : BENY FAJAR NUROHMAN
NIM : 11250090
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Kepala PTPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai		Predikat	
Angka	Huruf	Angka	Huruf
85 - 100	A	85 - 100	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	71 - 85	Memuaskan
56 - 70	C	56 - 70	Cukup
41 - 55	D	41 - 55	Kurang
0 - 40	E	0 - 40	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.25.373 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Beny Fajar Nurohman :

تاريخ الميلاد : ٢١ يونيو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ مايو ٢٠١٥، وحصل على
درجة :

٥١	فهم المسموع
٣٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٥٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٣ مايو ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Beny Fajar Nurohman
NIM : 11250090
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 Jam pelajaran)

Jogyakarta, 09 September 2011
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLIAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.25.679/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Beny Fajar Nurohman**
Date of Birth : **June 21, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 12, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	46
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 12, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

BENY FAJAR NURROHMANN

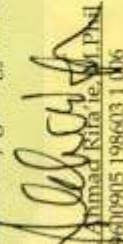
atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

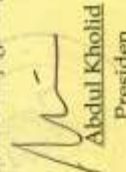
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh
Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Muhammad Rifai, S.Pd, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris





NIP. 196608271999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.915/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Beny Fajar Nurohman
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 21 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250090
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Giriwungu 6
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,75 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002